

## KELUARGA BROKEN HOME PEMICU AKSI KENAKALAN REMAJA

Shinta Febriana Rahayu<sup>1</sup>, Narulita Widhi Astuti<sup>2</sup>  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
e-mail: [shintafebriana72@gmail.com](mailto:shintafebriana72@gmail.com)

**Abstrak.** Pada umumnya, akibat kemunculan aksi kenakalan remaja adalah faktor internal atau keluarga yang diakibatkan adanya broken home (perceraian), faktor lainnya juga bisa berasal dari lingkungan luar seperti, teman bermain dan kondisi lingkungan masyarakat setempat. Adapun hal lain pemicu kenakalan remaja yaitu media sosial yang kian marak dikalangan remaja. Sampel penelitian berjumlah 30 responden dari mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta maupun masyarakat umum, untuk metode pengumpulan data menggunakan cara menyebarkan kuisioner melalui media sosial aplikasi *WhatsApp*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap anak terutama pada remaja akan berubah ketika keluarganya mengalami *broken home* dan terlihat marak dilingkungan masyarakat contohnya, memiliki kebiasaan merusak diri seperti, mulai merokok, minum-minuman keras, judi dan malas bersekolah.

**Kata Kunci :** *Broken Home, Kenakalan Remaja*

### A. PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seringkali masa remaja ini membuat seseorang menjadi lebih kritis, karena berada dalam masa peralihan dan juga pencarian jati diri yang sesungguhnya. Pada masa ini, orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak karena lingkungan

pertama yang akan dilalui oleh anak adalah lingkungan keluarga, sehingga pada umumnya tingkat keharmonisan suatu keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak nantinya terutama psikisnya. Contoh ketidakharmonisan keluarga yang berdampak dalam psikis seorang anak yaitu, pertengkaran antara kedua orang tua. Hal itu jelas dapat menimbulkan dampak atau efek yang berkepanjangan pada psikis serta mental anak, apalagi

peristiwa jika sampai kedua orang tua sampai berteriak, bermain tangan didepan seorang anak ketika bertengkar. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi komunikasi antara anak dan orang tua, orang tua yang tidak harmonis cenderung memicu susah mendapat kurang berkomunikasi dengan baik dengan anak dan seringkali anak menjadi kekurangan kasih sayang.

Ketika seorang anak tumbuh dalam keluarga broken home mental dan psikisnya sudah rusak sejak dini, sehingga berpengaruh sampai masa remaja nanti dan tentunya dapat memunculkan kenakalan di masa remaja. Kenakalan remaja sendiri banyak bentuknya, ada yang bersifat merugikan diri sendiri dan orang lain. Misalnya membolos sekolah, berkata kasar kepada orang tua, tawuran dsb. Broken home sendiri adalah keluarga yang didalamnya tidak ada keharmonisan dan juga kasih sayang yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti

perceraian, kesenjangan dan kesulitan ekonomi, adanya pertikaian antar anggota keluarga, dan kurangnya komunikasi yang terjalin.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. BROKEN HOME**

Pengertian Broken Home Broken home memiliki arti adanya kehancuran dalam rumah tangga yang disebabkan oleh adanya pasangan suami istri yang mengalami perbedaan pendapat. Broken Home memiliki banyak arti yang dikarenakan adanya perselisihan antara suami dan istri. Broken Home mengakibatkan kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi stress dan susah diatur. Broken Home sangat berpengaruh besar pada mental seorang anak yang mengakibatkan tidak mempunyai minat untuk belajar dan meraih prestasi. Selain itu, juga dapat merusak jiwa anak tersebut menjadi remaja yang nakal yang

tidak disiplin dalam kelas, selalu berbuat kerusuhan, dan berbuat seenaknya. Orang tua tidak bisa lagi menjadi teladan, bisa jadi mereka bercerai, pisah ranjang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga. Kebanyakan dari mereka yang keluarganya broken home, akan mengalami yang namanya perceraian. (Indonesia et al., 2014; Hurlock 1999) pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Perlu disadari bahwa banyak perkawinan yang tidak membuahkan kebahagiaan tetapi tidak diakhiri dengan perpisahan. Hal ini dikarenakan pernikahan tersebut tidak dilandasi dengan pertimbangan agama, moral, kondisi ekonomi dan alasan-alasan yang lain.

Broken Home dapat diakibatkan karena adanya konflik, terhambat komunikasi, serta adanya perasaan hilang kepercayaan merupakan tahap awal yang sangat berpengaruh pada struktur pernikahan menjadi tidak kokoh. Broken Home dapat muncul karena akibat ketidakmampuan pasangan suami istri dalam memecahkan masalah yang dihadapi karena kurangnya komunikasi dua arah, saling cemburu, ketidakpuasan pelayanan suami/ istri, kurang adanya saling pengertian dan kepercayaan, kurang mampu menjalin hubungan baik dengan keluarga pasangan, merasa kurang dengan penghasilan yang diperoleh, saling menuntut, dan ingin menang sendiri.

Perceraian merupakan hal yang pada dasarnya tidak diinginkan semua orang, namun dengan berbagai sebab terpaksa perceraian di tempuh sebagai cara terakhir pemecahan masalah dalam suatu ikatan pernikahan.

faktor penyebab broken home adalah terhambatnya komunikasi keluarga, persoalan ekonomi, perbedaan usia yang cukup jauh, perbedaan prinsip hidup, perbedaan cara mendidik anak, pengaruh social dari luar baik dari tetangga, saudara, atau sahabat, kesibukan dan gangguan pihak ketiga. Kenakalan remaja atau lebih dikenal juvenil delinquency yang berasal dari kata latin juvenilis berarti anak-anak, anak muda yang berkarakteristik. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata latin yang berarti terabaikan, mengabaikan yang diperlakukan menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar peraturan, pembuat riau, pengacau, dan tindakan yang tidak disenangi oleh masyarakat dan lingkungan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan melanggar norma atau

aturan yang berlaku di masyarakat Menurut pendapat dari (Khermarinah, 2018;Jensen 2002) kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat bentuk yaitu:

- a. Kenakalan yang perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah. Berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berperan

menyebabkan timbul kecenderungan kenakalan remaja adalah faktor dari internal masalah pribadi keluarga pada masyarakat dalam hal ini kelompok yang berada di sekitar anak tersebut.

**C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana lebih mengarah untuk dideskripsikan dan dianalisis, penerapan metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan salah satu cara penyebaran kuisioner kepada para mahasiswa maupun masyarakat umum serta mengamati keadaan teman disekitar lingkungan tempat tinggal yang mengalami broken home. (Astuti et al., 2015 ; Best dalam Sukardi, 2004) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan hal tersebut dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya atau

realitanya kehidupan keluarga broken home yang memicu aksi kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini tidak hanya dapat mengetahui lingkungan masyarakat tertentu saja namun juga dapat memberikan informasi yang lebih luas lagi cakupannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan kuisioner pengeisian angket ini suah cara penelitian berupa pertanyaan atau pertanyaan yang terkait dengan opini ataupun fakta yang tentunya haus dijawab oleh responden. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari teori yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Untuk mendapatkan jawaban dari responden penusis membuat interval jawaban .

**Tabel 1. Interval Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

**D. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang kami lakukan menggunakan metode kualitatif dengan cara menyebarkan kuisioner yaitu terdapat 6 pertanyaan dan terdapat 30 responden, kemudian akan disajikan analisis hasil pengisian kuisioner dari judul Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan remaja yaitu:

**Tabel 2. Indikator Uji Variabel**

Variabel	Indikator	Deskriptor
Keluarga Broken Home menjadikan dampak kenakalan remaja meningkat	Anak dari keluarga broken home yang mengalami banyak masalah cenderung akan melakukan aksi kenakalan remaja	-Tindakan criminal - Mencuri - Berkelahi
	Dampak broken home dapat mengganggu psikis seorang anak	-Gangguan mental - Depresi - Frustrasi - Perusakan diri

menyebabkan masyarakat sehingga memicu untuk dapat mengganggu kenyamanan masyarakat hal ini terlihat di kehidupan masyarakat bahwa anak dari keluarga broken home melakukan kekerasan, sering

mengancam dan memeras bahkan dapat merusak fisik sendiri ataupun memukul. Ke empat, kenakalan remaja ini sudah tidak asing dilingkungan masyarakat karena anak yang mengalami kenakalan remaja akan terlihat perilakunya yang sudah mengganggu dirinya sendiri ataupun masyarakat seperti bolos sekolah, miras, sering berkata kasar kepada orang lain. Ke lima pemberdayaan masyarakat sangat kurang dilingkungan masyarakat untuk mengatasi permasalahan ini serta kurang adanya pendekatan terhadap keluarga broken home. Ke enam, anak yang sudah melakukan aksi kenakalan remaja akan bertindak semaunya sendiri dan tidak menghiraukan nasihat atau perkataan orang lain, mereka cenderung melakukan hal yang mereka rasa benar dan membuat bahagia untuk dirinya sendiri namun tindakan tersebut adalah salah dan keliru yang dilakukan tanpa adanya tingkat kesadaran

dari pelaku ketika melakukannya.

**E. PEMBAHASAN**

**Pengamatan hasil kuisisioner**

No	Dampak dan Bentuk kenakalan remaja	Jawaban responden
1	Tindakan kriminal	v
2	Gangguan kesehatan mental	v
3	Miras	v
4	Mencuri	v
5	Memukul	v
6	Bolos sekolah	v

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diisikan oleh para responden mengenai Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan Remaja, kebanyakan responden menyetujui bahwa keluarga broken home menjadi pemicu dari kenakalan seorang remaja. Hampir 100% responden menyetujui bahwa broken home dapat berdampak pada psikis seseorang, sehingga berdampak

pada karakter dan perilaku yang negatif. Selain itu hasil kuisisioner juga menunjukkan bahwa di lingkungan sekitar responden juga banyak kenakalan remaja yang disebabkan oleh keluarga broken home, namun masyarakatnya masih belum banyak yang sadar untuk membuat suatu organisasi atau lembaga penanganan khusus bagi kenakalan remaja tersebut. Dukungan dari lingkungan masyarakat yang disampaikan oleh para responden ternyata masih rendah, berdasarkan hasil dari kuisisioner perbandingannya masih sangat jauh antara lingkungan masyarakat yang memberikan dukungan serta yang tidak peduli. Padahal dukungan dari lingkungan sekitar sangat perlu, karena kebanyakan remaja yang broken home kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarganya bukan malah dibiarkan sehingga para remaja psikisnya semakin rusak. Seringkali remaja yang nakal justru dijauhi atau

diacuhkan, kadang justru ada yang secara terang-terangan menyuruh anak-anak mereka untuk tidak bergaul dengan anak yang berasal dari keluarga broken home dengan alasan takut terbawa menjadi remaja yang nakal. Ya, memang itu hal wajar yang ditakutkan oleh orang tua terhadap anaknya, namun hal tersebut justru menambah tekanan bagi remaja yang broken home dan menganggap dirinya seolah memang tidak layak sehingga dapat memicu seorang remaja melakukan aksi yang lepas kendali, seperti percobaan bunuh diri misalnya.

#### F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengatasi kenakalan remaja broken home bahwa orang tua harus mampu membangun komunikasi dua arah. karena orang tua bisa bertukar pendapat dengan anak sehingga anak bisa merasa di hargai keberadaanya. Diperlukan

bimbingan pengarahan bagi remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas seperti mengonsumsi obat terlarang yang ia lakukan bersama teman-temanya, melakukan tindakan asusila seks bersama teman wanitanya.yang tentunya nanti akan merugikan dirinya dan orang lain. Kenakalan remaja penyebab dari broken home bisa membuat kehidupan menjadi tidak terarah seperti sudah tidak bisa membedakan mana yang harus dihindari dan mana yang harus diikuti.

#### G. DAFTAR RUJUKAN

- Afriadi, A. I., & Oleo, U. H. (2020). *CATATAN KELUARGA BROKEN HOME DAN DAMPAKNYA TERHADAP MENTAL ANAK*. 1, 31-41.
- Anak, P. (n.d.). *Dampak keluarga broken home terhadap psikologis anak*. 322- 354.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *REMAJA, BROKEN HOME, TERAPI KONSELING REALITA:*

- SEBUAH PENDEKATAN  
PENYADARAN DIRI. 3,  
103-111.  
[http://journal.upgris.ac.id/index  
.php/EMPATI](http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI)  
Bimbingan, P., Pancasakti, U., &  
Tengah,  
J. (2016). *PENGARUH BROKEN  
HOME TERHADAP  
PERILAKU AGRESIF* Sukoco  
KW, Dino Rozano, Tri Sebha  
Utami. 2(1), 38-42.
- Cholid, N. (2021). *Pengaruh  
Broken Home terhadap Anak*.  
6(1), 1-14.
- Detta, B., Abdullah, S. M.,  
Detta, B., & Abdullah, S.  
M. (2017). *DINAMIKA  
RESILIENSI REMAJA  
DENGAN KELUARGA  
BROKEN HOME  
DYNAMICS OF  
ADOLESCENT  
RESILIENCE WITH THE  
BROKEN HOME FAMILY*.  
19(2), 71-86.
- Febri, F. N., & Rahmi, S. (2019).  
*KONSEP DIRI  
MAHASISWA BROKEN  
HOME ( STUDI KASUS  
PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI  
UNIVERSITAS BORNEO  
TARAKAN )*. 1(2), 19-24.
- Hafiza, S., & Mawarpury, M.  
(2018).  
*Pemaknaan Kebahagiaan oleh  
Remaja Broken Home*. 5, 59  
66.  
[https://doi.org/10.15575/  
psy.v5i1.1956](https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956)
- Hartanti, S. S., & Salsabila, V.  
(2020). *ANALISIS  
KONDISI FISIK DAN  
PSIKIS TERHADAP ANAK  
KORBAN BROKEN  
HOME*. 563-570.
- Ijtimaaiyyah, J. Al. (2015). *Jurnal  
Al Ijtimaaiyyah PERILAKU  
SOSIAL ANAK REMAJA  
KORBAN BROKEN HOME  
DALAM*. 1(1), 30-50.
- Indonesia, J. P., Program, A.,  
Psikologi, M., &  
Psikologi, D. F. (2014).  
*Keharmonisan Keluarga, Konsep  
Diri Dan Kenakalan Remaja*.  
3(02), 156- 164.
- Kherrmarinah, K. (2018).

- Problematika Kenakalan  
Pada Kalangan Remaja. *At-  
Ta'lim : Media Informasi  
Pendidikan Islam*, 16(2), 341.  
[https://doi.org/10.29300/at  
talim.v16i2.843](https://doi.org/10.29300/at<br/>talim.v16i2.843)
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A.  
L. (2020). *Konsep Diri Remaja  
yang Berasal dari Keluarga  
Broken Home*. 9(1), 17–32.
- Puslitbang, P., Sosial, K., & Timur,  
J. (2015). *Nunung Unayah dan  
Muslim Sabarisman Abstrak  
Seperti yang kita ketahui  
sekarang ini , demikian banyak  
berlangsung kejadian-kejadian  
tindak kenakalan remaja*. 200,  
121–140.
- Remaja, K. (2020). *Dampak  
Kenakalan Remaja Untuk  
Meningkatkan Kesadaran Dari  
Bahaya Kenakalan Remaja Bagi  
Masa Depan*. 2(1), 15–24.
- Syariah, J. (2017). *Dampak  
Perceraian Terhadap  
Kenakalan Remaja Hendra  
Cipta*. 03(02).